

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia berdasarkan pengalaman penelitian di lapangan.¹ Selain itu menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, memahami dan menjelaskan tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap.³ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara terperinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi. Creswell dikutip oleh Raco menjelaskan bahwa studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem terkait (*bounded system*) atau kasus.⁴ Suatu kasus menjadi menarik jika diteliti karena corak kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton dikutip oleh Raco menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 16.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 3.

³ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 143.

⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49.

kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga dan organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang berkaitan dengan konteks penelitian. Dengan memahami sebuah kasus secara mendalam maka peneliti akan menangkap makna penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu. Diharapkan peneliti dapat mengungkap makna dari penerapan program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri bagi pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data (terkait implentasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan) dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan (seperti kepala sekolah, koordinator program adiwiyata, guru dan siswa) atau sumber data lainnya yang mutlak diperlukan.

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau bantuan orang lain untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam

⁵ Raco, 49.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

penelitiannya. Peneliti sebagai *key instrument* dapat dipahami bahwa manusia sebagai instrumen utama dapat memahami makna dari interaksi antar manusia, membaca gerak tubuh, mimik wajah, menyelami perasaan, mengetahui pesan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan narasumber/partisipan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat tulis sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan yaitu di SMKN 1 Ngasem yang merupakan salah satu sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) di wilayah Kabupaten Kediri tepatnya di jalan Totok Kerot Desa Sumberejo Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian disini karena sekolah SMKN 1 Ngasem ini merupakan sekolah yang berhasil dan sudah meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat mandiri.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mutu, berwawasan global, berakar pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia serta mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.”

b. Misi

Memberikan layanan kompetensi kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan (diklat, penelitian, pengembangan yang berorientasi pada teknologi dan rekayasa, informatika, seni kerajinan dan pariwisata, serta mengembangkan kepedulian dan pelestarian lingkungan guna mencegah kerusakan lingkungan hidup).

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia
- 2) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Mencetak tenaga terampil, profesional dan mampu berwirausaha
- 4) Menata lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lingkungan.
- 5) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 6) Unggul dalam penghijauan, keindahan, kebersihan, kesehatan dan berbudaya lingkungan sehat.

3. Kurikulum

Kurikulum yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri adalah Kurikulum 2013. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu salah satunya pada sistem penilaiannya dimana KTSP lebih dominan menekankan aspek kognitif tes siswa sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional. SMK Negeri 1 Ngasem adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki tujuh program yaitu Program Teknik Gambar Bangunan (TGB), Program Teknik Permesinan (TPM), Program Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Program Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ),

Program Multimedia (MM), Program Akomodasi Perhotelan (APH), Program Jasa Boga (BOGA)

4. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Ngasem Kediri pada akhir agustus 2022 terhitung memiliki 55 rombongan belajar dengan luas lahan sekolah 18.291 m². Prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Ngasem sangat lengkap ada ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus, dan ruang penunjang. Ruang pembelajaran umum diantaranya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (biologi, fisika, kimia, IPA, Komputer, dan bahasa), juga ada ruang praktik gambar teknik. Ruang pembelajaran khusus diantaranya Lab. TKR, Lab. TKJ, Lab. MM, Lab. JB, Lab. TGB, Lab. APH, dan Lab. TPM. Ruang penunjang diantaranya ruang guru, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS/M, ruang organisasi kesiswaan, jamban, Gudang, ruang sirkulasi, tempat olahraga, kantin, dan tempat parkir. Sarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Ngasem juga sangat lengkap diantaranya ada kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan masih banyak lainnya.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Bambang Eko, S.E., M.Pd
- b. Tata Usaha : Enik Sri W, SE
- c. Koordinator BK : Drs. Isman H, M.Pd
- d. Wakil Kepala Sekolah

- 1) Waka Kurikulum : Riska Agus T, S.Kom
 - 2) Waka Kesiswaan : Samsul Dhuka, S.Pd
 - 3) Waka Humas : Iwan Wahyudi, S.Pd.I
 - 4) Waka Sarpras : Dra. Triani F, M.Pd
 - 5) Waka WMM & SDM : Umi Mariyani E, M.Pd
- e. Kepala Jurusan Program
- 1) Kepala Jurusan Program TGB : A. Sokhe, S.ST
 - 2) Kepala Jurusan Program TPM : Titik Ismiati, M.Pd
 - 3) Kepala Jurusan Program TKR : Aminnudin, S.Pd
 - 4) Kepala Jurusan Program TKJ : Ali Fauzi, M.Kom
 - 5) Kepala Jurusan Program MM : Mukhtar J, S.Kom
 - 6) Kepala Jurusan Program APH : Heny S, M.Pd
 - 7) Kepala Jurusan Program BOGA: Ninik Indah P, S.Pd
- f. Wali Kelas / Guru

D. Sumber Data

Data adalah fakta-fakta dan keterangan yang telah tercatat dan digunakan dalam menemukan hasil penelitian. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik itu secara lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak

atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁷ Sumber data yang dimanfaatkan ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan intetrview dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti kepala sekolah, pengurus atau koordinator, guru dan siswa dengan menanyakan serta menggali informasi suatu tema yang berkaitan dengan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya buku dan majalah ilmiah, koran, suber data arsip, dokumentasi dan lewat orang lain yang digunakan penulis dalam penelitian.⁹ Data sekunder tersebut dapat diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen penting yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, seperti halnya profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain-lainnya. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh melalui sumber kepustakaan, sumber kepustakaan tersebut haruslah berkaitan dengan tema penelitian yaitu implementasi program adwiyata

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

⁹ Sugiyono, 309.

dan pembinaan akhlak. sumber kepustakaan tersebut berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya tulis terdahulu lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif, maka penulis akan mengumpulkan data dengan beberapa teknik. Menurut Patton dikutip oleh Raco, dalam mengumpulkan data ada tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu wawancara secara mendalam (*indepth*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.¹⁰ Selaras dengan pendapat tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik dalam penelitian ini. Penjelasan ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹ Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti masuk dalam alam berpikir partisipan, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran partisipan dan mengerti apa yang ada dalam pikiran mereka tentang konteks penelitian yang sedang diteliti. Karena persepsi, perasaan, dan pikiran seseorang sangat berarti, dapat dipahami, sapat dieksplisitkan, dan dianalisis secara ilmiah.

Dalam wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Penelitian yang berkonsentrasi pada pengembangan karakter

¹⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 110.

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

tanggungjawab memerlukan metode wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif responden (kepala sekolah, koordinator program adiwiyata, guru dan siswa) dalam pembicaraan mengenai tema penelitian (implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa) hingga mereka dapat mengungkapkan pandangan dan perspektif mereka sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya dalam bahasa mereka sendiri.

2. Observasi

Pengamatan observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Peneliti menggunakan metode observasi ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia dalam lapangan penelitian yang terkait dengan tema penelitian.

Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan seberapa jauh peneliti mengerti tentang situasi, konteks, dan menggambarannya sealamiah mungkin. Melalui pengamatan ini peneliti akan mencatat secara sistematis informasi dari kepala sekolah, koordinator program adiwiyata, guru dan siswa mengenai gejala-gejala yang muncul yang berkaitan tentang tema

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), 100.

implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Menurut Sudaryono, teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹³ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji maupun untuk menafsirkan.¹⁴

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan tema penelitian (implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa). Jadi metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data sekolah yang mencakup mengenai sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, keadaan siswa, jumlah guru, struktur organisasi SMKN 1 Ngasem Kediri serta dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 219.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹⁵ Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti menggunakan tiga tahap secara berkesinambungan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.¹⁶ Menurut Sudaryono, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.¹⁷ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, aktivitas selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat

¹⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 57.

¹⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 67.

¹⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 348.

rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.¹⁸ Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data juga dilakukan pembuangan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah menarik kesimpulan yang dilakukan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan. Penyajian data (*data display*) kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Bentuk teks naratif dalam penelitian kualitatif juga bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menyimpulkan Data

Tahap ini merupakan tahap terpenting dan yang terakhir dari kegiatan analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar menunjukkan keadaan sebenarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

¹⁸ Lexy Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 190.

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁹

Dalam dilaksanakannya penelitian, diharapkan peneliti menemukan hasil berupa kesimpulan yang menjawab pertanyaan dan anggapan diawal penelitian, tentunya dengan bukti-bukti yang valid dan dengan hasil penelitian yang kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menemukan kesimpulan (hasil) dari implementasi program adiwiyata pada pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin/pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksud dari penggunaan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya sudah benar atau tidak.²⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimaksudkan untuk membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber (informan) yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu

¹⁹ Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, 144–145.

²⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 122.

mencari tahu lebih dalam (eksplorasi) untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berdeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Dari pemilihan narasumber yang beragam, diharapkan dapat ditemukan fakta dalam realitas yang membantu untuk menemukan hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam Teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber kita. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.²¹ Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda, maka peneliti melaksanakan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Bisa juga semuanya benar dengan perspektifnya yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menumpulkan data pada waktu yang berbeda. Ini dilaksanakan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Untuk menemukan data yang valid maka dilaksanakan berulang kali hingga sampai ditemukan/ditentukan data yang pasti dan benar.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Dengan cara peneliti tidak hanya mewawancarai satu partisipan namun lebih dari empat orang dengan perbedaan jabatan/ tanggung jawab yang diemban. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, tim adwiyata, guru, dan siswa. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian juga membandingkan data yang diperoleh lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti merujuk pada buku karangan Lexy J. Moleong, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada empat tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian
 - e. Memilih, menentukan, dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul

3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis data meliputi kegiatan :

a. Analisis data selama pengumpulan data

- 1) Membuat ringkasan dan rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
- 2) Mengembangkan pertanyaan selama wawancara.
- 3) Mempertegas fokus penelitian.

b. Analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan :

- 1) Pengorganisasian data.
- 2) Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu.
- 3) Pengkategorian data.

4. Tahap penulisan lapangan

a. Menyusun hasil penelitian

b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

c. Perbaiki hasil konsultasi.²²

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.